



Gambaran Peran Perawat dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Abeli Kota Kendari

Zaqi Fadila

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari

ABSTRAK

Salah satu tantangan dalam pengelolaan hipertensi adalah rendahnya tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan, yang dapat menyebabkan komplikasi serius. Perawat memiliki peran penting sebagai edukator untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peran perawat sebagai edukator dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Abeli, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan desain observasional deskriptif dengan pendekatan survei pada 52 pasien hipertensi yang tercatat di Puskesmas Abeli. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terkait peran perawat dan kepatuhan pasien, dianalisis dengan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia >60 tahun (61,5%) dan berjenis kelamin perempuan (69,2%). Peran perawat dinilai baik oleh 82,7% responden, sedangkan 84,6% pasien menunjukkan kepatuhan minum obat yang tinggi. Terdapat hubungan positif antara peran perawat sebagai pendidik dengan tingkat kepatuhan pasien. Kesimpulan penelitian adalah peran efektif perawat sebagai pendidik berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat, yang penting untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Kata Kunci: Edukasi; Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat, Peran Perawat

ABSTRACT

One of the main challenges in managing hypertension is the low level of patient adherence to treatment, which can lead to serious complications. Nurses play a vital role as educators in improving patient adherence to therapy. This study aims to describe the role of nurses as educators and medication adherence among hypertension patients at the Abeli Health Center, Kendari City, Southeast Sulawesi. This study employed a descriptive observational design with a survey approach involving 52 hypertension patients recorded at the Abeli Health Center. Data were collected using questionnaires related to the nurse's role and patient adherence, analyzed using univariate analysis. The majority of respondents were aged >60 years (61.5%) and female (69.2%). The nurse's role was rated as good by 82.7% of respondents, while 84.6% of patients showed high levels of medication adherence. A positive relationship was found between the nurse's role as an educator and patient adherence. An effective nurse's role as an educator significantly contributes to improving medication adherence among hypertension patients, which is essential for preventing complications and enhancing patient quality of life.

Keywords: Education; Hypertension, Compliance with Medication, Role of Nurses

Koresponden:

Nama : Zaqi Fadila
Alamat : Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93232
No. Hp : +62 853-3819-1244
e-mail : zaqifadila23@gmail.com

PENDAHULUAN

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, adalah kondisi di mana tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg atau tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg (1). Pengukuran ini harus dilakukan dua kali dengan selang waktu lima menit dalam kondisi istirahat (2). Jika tidak segera ditangani, hipertensi dapat menyebabkan komplikasi serius seperti serangan jantung, stroke, dan diabetes, yang meningkatkan risiko kematian dini (3).

Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di dunia, dengan 1,28 miliar orang dewasa terdampak (4). Prevalensi hipertensi di wilayah Asia Tenggara mencapai 25%, tertinggi ketiga setelah Afrika (27%) dan lebih rendah dibandingkan Amerika (18%). Di Indonesia, prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas mencapai 34,1% (Risikesdas, 2018). Meskipun hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menunjukkan penurunan prevalensi menjadi 30,8%, angka ini tetap tergolong tinggi (5).

Pada tahun 2022 di Sulawesi Tenggara, prevalensi hipertensi mencapai 39.75%, sedangkan di Kota Kendari sebesar 27.27% (6). Di Puskesmas Abeli, jumlah penderita hipertensi meningkat signifikan, dari 159 pasien pada tahun 2023 menjadi 268 pasien pada periode Januari hingga September 2024 (7). Data ini menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi yang perlu mendapatkan perhatian lebih, terutama terkait pengelolaan dan kepatuhan pengobatan (8).

Salah satu masalah utama dalam pengelolaan hipertensi adalah rendahnya tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan (9). Banyak pasien yang tidak mematuhi pengobatan karena penyakit ini sering kali tidak menunjukkan gejala hingga komplikasi terjadi. Selain itu, pengobatan jangka panjang, efek samping obat, serta kurangnya pemahaman tentang risiko hipertensi turut menjadi penyebab utama ketidakpatuhan (10).

Perawat memiliki peran penting sebagai edukator dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan (11). Edukasi yang diberikan meliputi informasi tentang pentingnya terapi, cara penggunaan obat, serta dampak jika pengobatan tidak diikuti dengan baik. Penelitian Djibu (12) menunjukkan adanya hubungan positif antara peran perawat sebagai edukator dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi ($p=0.000$).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Abeli, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan program edukasi untuk mencegah komplikasi akibat hipertensi serta menekan angka kejadian dan kematian yang disebabkan oleh penyakit ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain observasional deskriptif dengan pendekatan survei. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2024 di Puskesmas Abeli Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Subjek penelitian adalah pasien hipertensi yang tercatat dalam rekam medis Puskesmas Abeli pada bulan September 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling, karena populasi berjumlah kurang dari 100 orang. Dengan demikian, seluruh populasi yang terdiri dari 52 pasien hipertensi menjadi sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini meliputi peran perawat sebagai edukator dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kepatuhan adalah kuesioner MMAS-8, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Nilai validitas menunjukkan r hitung sebesar 0.355, sedangkan hasil reliabilitas dengan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0.729. Untuk mengukur peran perawat, digunakan kuesioner yang mengadopsi skala Likert dengan rentang skor 30-120. Uji validitas menunjukkan r hitung > 0.444 dan reliabilitas sebesar 0.754, sehingga instrumen dinyatakan layak.

Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan door-to-door kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu pasien hipertensi yang bersedia menjadi responden, mampu membaca dan menulis, serta mendapatkan terapi hipertensi. Pasien dengan kondisi fisik sangat lemah, gangguan mental, atau cacat panca indera dikeluarkan dari penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup aspek kepatuhan minum obat dan peran perawat sebagai edukator. Proses pengumpulan data dimulai dengan pengajuan izin

penelitian kepada Badan Riset dan Inovasi Daerah serta pihak terkait di Puskesmas Abeli. Setelah mendapat persetujuan, peneliti mengunjungi responden untuk pengisian kuesioner.

Analisis univariat adalah analisa yang dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu karakteristik responde, peran perawat, dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Sampel Penelitian Pasien Hipertensi di Puskesmas Abeli Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Usia		
<25 tahun	0	0
25-60 tahun	20	38.5
>60 tahun	32	61.5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	30.8
Perempuan	36	69.2
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	8	15.4
SD	9	17.3
SMP	10	19.2
SMA	21	40.4
Perguruan Tinggi	4	7.7
Lama Konsumsi Obat Hipertensi		
< 1 tahun	7	13.5
2-4 tahun	27	51.9
>5 tahun	18	34.6

Tabel 1, mayoritas responden berusia >60 tahun (61.5%), sementara tidak ada responden yang berusia <25 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (69.2%). Tingkat pendidikan terakhir yang paling umum adalah SMA (40.4%), sedangkan yang paling sedikit adalah perguruan tinggi (7.7%). Dalam hal lama konsumsi obat, mayoritas responden telah mengonsumsi obat selama 2-4 tahun (51.9%), diikuti oleh >5 tahun (34.6%) dan <1 tahun (13.3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Perawat Terhadap Pasien Hipertensi di Puskesmas Abeli Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

Peran Perawat	Jumlah	%
Baik	43	82.7
Kurang Baik	9	17.3
Total	52	100

Tabel 2, mayoritas peran perawat dalam menangani pasien hipertensi dinilai baik oleh 82.7% responden (43 orang), sementara 17.3% responden (9 orang) menilai peran perawat kurang baik.

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Abeli Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

Kepatuhan Minum Obat	Jumlah	%
Patuh	44	84.6
Tidak Patuh	8	15.4
Total	52	100

Tabel 3, sebagian besar responden menunjukkan kepatuhan dalam mengonsumsi obat hipertensi, dengan 84.6% (44 orang) tergolong patuh, sementara 15.4% (8 orang) tidak patuh. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien memiliki tingkat kepatuhan yang baik dalam minum obat hipertensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden, terlihat bahwa usia lanjut (>60 tahun) lebih sering mengalami hipertensi dibandingkan kelompok usia remaja hingga dewasa. Hal ini disebabkan oleh hubungan antara penambahan usia dan kejadian hipertensi, di mana tekanan darah sistolik cenderung meningkat progresif seiring bertambahnya usia. Seiring bertambahnya usia, jantung dan pembuluh darah mengalami perubahan fisiologis yang berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah. Dinding arteri menjadi lebih kaku akibat hilangnya elastisitas, sehingga resistensi vaskular sistemik meningkat dan menyebabkan tekanan darah sistolik lebih tinggi. Selain itu, fungsi endotel menurun, mengurangi produksi oksida nitrat yang berperan dalam pelebaran pembuluh darah. Pada jantung, hipertrofi ventrikel kiri sering terjadi sebagai respons terhadap peningkatan beban kerja akibat tekanan darah tinggi. Hal ini dapat menyebabkan penurunan fungsi diastolik dan meningkatkan risiko gagal jantung. Kombinasi perubahan ini membuat lansia yang menderita hipertensi lebih rentan terhadap penyakit kardiovaskular, seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan gagal jantung, sehingga meningkatkan morbiditas dan mortalitas kardiovaskular (13). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penderita hipertensi berada pada rentang usia 56-65 tahun, yang sejalan dengan penelitian Juan et al., (14) dan Nawi et al., (15), dimana kelompok usia >50 tahun memiliki prevalensi hipertensi tertinggi.

Responden perempuan lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan laki-laki, menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin dan kejadian hipertensi. Pada laki-laki, risiko hipertensi lebih tinggi di usia muda, sedangkan pada perempuan, risiko meningkat setelah menopause akibat penurunan hormon estrogen yang memberikan perlindungan kardiovaskular (16). Penelitian ini mendukung temuan Pardede et al. (17), yang menyatakan bahwa perempuan lebih rentan terhadap hipertensi, khususnya pada usia lansia akhir (56-65 tahun).

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden tanpa pendidikan formal hingga tingkat SMA lebih dominan dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan tinggi. Namun, tingkat pendidikan tidak secara langsung memengaruhi kejadian hipertensi. Faktor-faktor lain, seperti kondisi sosial-ekonomi, genetik, gaya hidup, dan lingkungan, memiliki peran lebih signifikan. Temuan ini sesuai dengan penelitian Dhirisma dan Moerdhanti (18), yang menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan tidak hanya bergantung pada pendidikan formal, tetapi juga dapat diperoleh melalui pengalaman dan pembelajaran informal.

Berdasarkan data, lama konsumsi obat hipertensi <1 tahun hingga >5 tahun tidak secara langsung memengaruhi kejadian hipertensi. Penelitian Kionowati et al. (19) menunjukkan bahwa penderita hipertensi sering kali mengalami penyakit ini dalam waktu yang lama, dengan rata-rata durasi hipertensi sekitar 6.94 tahun (17). Lama menderita hipertensi dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti stroke, gagal jantung, dan gagal ginjal (20).

Kepatuhan pasien dalam minum obat sangat penting untuk keberhasilan terapi. Penelitian ini menunjukkan bahwa 15.4% responden dengan usia >60 tahun tidak patuh dalam mengonsumsi obat, sedangkan perempuan lebih patuh dibandingkan laki-laki (1). Kepatuhan ini didorong oleh kesadaran perempuan yang lebih tinggi terhadap kesehatan mereka dibandingkan laki-laki (21).

Peran perawat memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Perawat berperan dalam memberikan edukasi mengenai pentingnya konsumsi obat secara teratur, menjelaskan efek samping yang mungkin terjadi, serta memberikan motivasi dan dukungan kepada pasien agar tetap patuh dalam menjalani terapi. Selain itu, perawat juga bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kepatuhan pasien, termasuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, seperti efek samping obat atau kurangnya pemahaman pasien tentang penyakitnya. Dengan peran yang optimal, perawat dapat meningkatkan kesadaran pasien tentang pentingnya kepatuhan minum obat, yang pada akhirnya dapat membantu mengendalikan tekanan darah dan mencegah komplikasi hipertensi (8,22).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran perawat dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Abeli Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

REFERENSI

1. Hadi N, ROSTAMI GN. Determinant factors of medication compliance in hypertensive patients of Shiraz, Iran. 2004;
2. Mar J, Rodríguez-Artalejo F. Which is more important for the efficiency of hypertension treatment: hypertension stage, type of drug or therapeutic compliance? *J Hypertens*. 2001;19(1):149–55.
3. Manteuffel M, Williams S, Chen W, Verbrugge RR, Pittman DG, Steinkellner A. Influence of patient sex and gender on medication use, adherence, and prescribing alignment with guidelines. *J women's Heal*. 2014;23(2):112–9.
4. Cinar FI, Mumcu Ş, Kiliç B, Polat Ü, Bal Özkaptan B. Assessment of medication adherence and related factors in hypertensive patients: the role of beliefs about medicines. *Clin Nurs Res*. 2021;30(7):985–93.
5. Kemenkes. April 2024. 2023. Laporan Risesdas 2023. Available from: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-hasil-survei/>
6. Dinkes Sultra. Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2022. Kendari; 2023.
7. Dinas Kesehatan Kota Kendari. Profil Dinas Kesehatan Kota Kendari [Internet]. Kendari: Bidang P2PL Dinas Kesehatan Kota Kendari; 2022. Available from: <https://drive.google.com/file/d/1p8bMqNIM2yQPVom3cj6p-wD7ljoqDwBG/view>
8. Himmelfarb CRD, Commodore-Mensah Y, Hill MN. Expanding the role of nurses to improve hypertension care and control globally. *Ann Glob Heal*. 2016;82(2):243–53.
9. Handayani S, Nurhaini R, Aprilia TJ. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Jatnom. *CERATA J Ilmu Farm*. 2019;10(2):39–44.
10. Maciel APF, Pimenta HB, Caldeira AP. Quality of life and medication adherence in hypertensive patients. *ACTA Paul Enferm*. 2016;29:542–8.
11. Kartikasari K, Rejeki DSS, Pramutama S. Literature Review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi di Berbagai Wilayah Indonesia. *J Pendidik Tambusai*. 2022;6(2):11665–76.
12. Pramana GA, Dianingati RS, Saputri NE. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien hipertensi peserta prolanis di puskesmas pringapus kabupaten semarang. *Indones J Pharm Nat Prod*. 2019;2(1).
13. Boutouyrie P, Chowienczyk P, Humphrey JD, Mitchell GF. Arterial Stiffness and Cardiovascular Risk in Hypertension. *Circ Res*. 2021;2:864–86.
14. Song JJ, Ma Z, Wang J, Chen LX, Zhong JC. Gender differences in hypertension. *J Cardiovasc Transl Res*. 2020;13(1):47–54.

15. Mohammed Nawi A, Mohammad Z, Jetly K, Abd Razak MA, Ramli NS, Wan Ibadullah WAH, et al. The prevalence and risk factors of hypertension among the urban population in southeast asian countries: a systematic review and meta-analysis. *Int J Hypertens*. 2021;2021:1–14.
16. Youssef RM, Moubarak II. Patterns and determinants of treatment compliance among hypertensive patients. *EMHJ-Eastern Mediterr Heal Journal*, 8 (4-5), 579-592, 2002. 2002;
17. Pardede L, Sianturi R, Veranita A. Peningkatan Kepatuhan Pola Hidup Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Klien Hipertensi. *J Ilm Keperawatan Altruistik*. 2020;38–47.
18. Dhirisma F, Moerdhanti IA. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Di Posbindu Desa Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta. *J Kefarmasian Akfarindo*. 2022;40–4.
19. Kionowati K, Mediastini E, Septiyana R. Hubungan Karakteristik Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Di Dokter Keluarga Kabupaten Kendal. *J Farmasetis*. 2018;7(1):6–11.
20. Saounatsou M, Patsi O, Fasoi G, Stylianou M, Kavga A, Economou O, et al. The influence of the hypertensive patient's education in compliance with their medication. *Public Health Nurs*. 2001;18(6):436–42.
21. Baune BT, Aljeesh Y, Bender R. Factors of non-compliance with the therapeutic regimen among hypertensive men and women: a case-control study to investigate risk factors of stroke. *Eur J Epidemiol*. 2005;20:411–9.
22. Georgiopoulos G, Kollia Z, Katsi V, Oikonomou D, Tsioufis C, Tousoulis D. Nurse's Contribution to Alleviate Non-adherence to Hypertension Treatment. *Curr Hypertens Rep*. 2018;20:1–6.